

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 14 bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak baik pada jasmani maupun rohani.

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, dalam diri tiap anak mempunyai potensi besar yang harus dikembangkan. Rentang anak usia dini sangat menentukan tumbuh kembang yang didalamnya terdapat kecerdasan dan kepribadian anak yang harus dibentuk dari sejak dini. Masa keemasan atau *golden age* adalah masa pada periode anak usia sejak lahir sampai anak usia enam tahun, dimana pada fase ini perkembangan dan pertumbuhan anak akan meningkat dengan sangat pesat. Arri Handayani (dalam Khobir, 2009, hlm. 197) mengungkapkan bahwa pra sekolah benar-benar waktu bermain, maka dari itu benar sekali jika TK belajar seraya bermain dan bermain sambil belajar.

Sujiono (dalam Rahman, 2018, hlm. 2) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah individu yang mengalami proses perkembangan yang pesat dan mendasar untuk kehidupan yang akan datang. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 28 ayat 1, rentang anak usia dini adalah 0-6 tahun. Latif dkk (dalam Amalia & Patiung, 2021, hlm. 54) menyatakan bahwa pendidikan diarahkan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikologis melalui pendidikan dan diharapkan dapat mendorong anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini memiliki tujuan utama, yaitu

memfasilitasi dan meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan yang optimal dan sehat pada anak sesuai dengan aturan yang berlaku. Oleh karena itu, anak membutuhkan lingkungan yang sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Vygotsky dan Wolfolk (dalam Susanto, 2011, hlm. 73) mengungkapkan bahwa bahasa sangat penting untuk perkembangan kognitif anak, bahasa menyediakan sarana untuk mengungkapkan ide dan mengajukan pertanyaan dan menyediakan kategori serta konsep untuk berpikir. Bahasa adalah alat untuk berpikir, bagaimana ia mengekspresikan dirinya dan berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan bahasa ini penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah karena melalui bahasa kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan, baik diri sendiri maupun orang lain. Anak usia dini akan memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan lingkungan rumah. Dengan bahasa yang mereka miliki perkembangan kosakata akan berkembang dengan cepat sebagaimana dikemukakan oleh Sroufe (Susanto, 2011, hlm. 74), *“Children vocabularies grew quite quickly after they begin to speak.”*

Menurut Mulyasa (dalam Silitonga, dkk., 2021, hlm. 89), kemampuan atau kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam berfikir dan bertindak. Huruf atau abjad adalah unsur yang merangkai kata yang tidak dipahami maknanya sebelum terangkai dengan unsur lain. Dengan kata lain, dapat dipahami bahwa huruf adalah sesuatu yang unturnya tidak sempurna maknanya kecuali jika sudah berhubungan dengan yang lain.

Pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 1 dijelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti Pendidikan dasar. Pada Ayat 3 dalam Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa Taman Kanak-Kanak menyelenggarakan Pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyelenggarakan program Pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun

memasuki pendidikan dasar. Tujuan diselenggarakannya Taman kanak-kanak (TK) adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Susanto, A., 2015, hlm. 9).

Dalam perkembangan dan pertumbuhan terdapat 6 aspek, diantaranya kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral, serta seni. Perkembangan bahasa adalah proses kemampuan berkembangnya kemampuan anak dalam menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Salah satu indikator perkembangan dari kemampuan kognitif anak yang berhubungan dengan keberhasilan di sekolah yaitu perkembangan bahasa (Hartanto, dkk., 2011, hlm. 386).

Dalam aspek perkembangan bahasa terdapat 2, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Menurut Cochrane Efal (dalam Rahayuningsih, dkk., 2019, hlm. 11), tahap perkembangan membaca pada anak usia dini, antara lain tahap fantasi (*magic stage*), tahap pembentukan konsep diri (*self concept stage*), tahap membaca gambar (*bridging reading stage*), tahap pengenalan bacaan (*take-off reader stage*), dan tahap membaca lancar (*independen reader stage*). Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik (dalam Rahayuningsih, S.S., Soesilo, T., & Kurniawan, M., 2019, hlm. 12) mengungkapkan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Sebelum anak pandai dalam membaca, anak harus paham terlebih dahulu dalam mengenal huruf dengan lancar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, perkembangan mengenal huruf merupakan bagian dari lingkup perkembangan bahasa anak dengan tingkat pencapaian perkembangan sebagai berikut: menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama, dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak semua aspek-aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal. Ada hambatan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung, misalnya anak merasa bosan ketika meniru huruf alfabet. Dalam mata pelajaran bahasa pun sama, sebelum belajar membaca peserta didik dituntut untuk mengenal huruf-huruf alfabet terlebih dahulu (Noorlaila, 2020, hlm. 67). Dari pernyataan tersebut, untuk mengembangkan keterampilan membaca anak harus mengenal huruf-huruf alfabet terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil observasi di TK Islam Nurul Huda, masih banyak yang belum mengenal huruf-huruf alfabet. Dalam kemampuan bahasa khususnya kemampuan mengenal huruf ini belum berkembang secara optimal dibandingkan dengan kemampuan-kemampuan lainnya, seperti kemampuan fisik motorik, kognitif, dan sosial-emosional. Rendahnya kemampuan mengenal huruf alfabet pada anak akan berdampak pada keterampilan membaca yang akan dirasakan anak saat melanjutkan ke jenjang Pendidikan, yakni Pendidikan dasar. Permasalahan yang terjadi juga yaitu kurangnya media pembelajaran yang digunakan yang dapat menarik perhatian anak pada saat mengenalkan huruf-huruf alfabet. Guru hanya menulis huruf A-Z di papan tulis, kemudian anak-anak membaca huruf-huruf tersebut sesuai apa yang ditunjuk oleh guru atau guru hanya menunjuk huruf-huruf yang tertera di dinding yang membuat anak tidak fokus terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, anak-anak sering dilatih membaca sesuai dengan bagiannya masing-masing secara giliran sebelum bel masuk. Pada kegiatan ini ditemukan beberapa anak yang belum mengenal huruf dengan benar. Dengan adanya beberapa anak yang belum mengenal huruf dengan benar, hal tersebut menjadi hambatan atau permasalahan guru dalam melakukan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk mengembangkan media yang diharapkan dapat digunakan untuk memfasilitasi anak dalam mengenal huruf-huruf alfabet. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan dengan pengembangan *Educational Design Research* dengan media pembelajaran *Alphabet Match*.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari paparan latar belakang sebelumnya dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran anak usia dini terdapat permasalahan yang terjadi yaitu di salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Tasikmalaya. Permasalahan tersebut adalah perkembangan membaca yang kurang optimal, khususnya kemampuan mengenal huruf. Solusi untuk masalah ini adalah adanya pengembangan dari media *alphabet match* oleh peneliti untuk memotivasi anak meningkatkan rasa ingin tahu yang tinggi dan memecahkan masalah serta meningkatkan rasa semangat anak untuk belajar.

Secara umum, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pengembangan Media Pembelajaran *Alphabet Match* dalam Mengenalkan Huruf pada Anak Usia Dini?”. Rumusan masalah khusus disajikan berdasarkan penelitian *Educational Design Research* (EDR), yaitu Tahap Analisis dan Eksplorasi, Tahap Desain dan Konstruksi, serta Tahap Evaluasi dan Refleksi. Adapun rumusan masalah tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan dan proses pengembangan media pembelajaran *alphabet match* dalam mengenal huruf pada anak usia dini?
- 1.2.2 Bagaimana proses uji coba kelayakan pengembangan media pembelajaran *alphabet match* dalam mengenal huruf pada anak usia dini?
- 1.2.3 Bagaimana efektivitas pengembangan media pembelajaran *alphabet match* dalam mengenal huruf pada anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini tujuan secara umum adalah “untuk membuat dan mengembangkan media pembelajaran *alphabet match* dalam mengenalkan huruf pada anak usia dini”. Tujuan penelitian ini secara khusus dibahas sesuai tahap penelitian *Educational Design Research* (EDR), yaitu Tahap Analisis dan Eksplorasi, Tahap Desain dan Konstruksi, serta Tahap Evaluasi dan Refleksi. Adapun tujuan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- 1.3.1 Didapat media pembelajaran *alphabet match* dalam mengenal huruf pada anak usia dini berdasarkan rancangan dan hasil analisis kebutuhan.
- 1.3.2 Didapat media pembelajaran *alphabet match* dalam mengenal huruf yang layak untuk diterapkan pada anak usia dini.
- 1.3.3 Didapat media pembelajaran *alphabet match* dalam mengenal huruf yang efektif untuk digunakan pada anak usia dini.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang mempunyai keterkaitan baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1.4.1 Segi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan anak, khususnya pada media pembelajaran yang digunakan untuk mengenalkan huruf di Kelompok B TK Islam Nurul Huda.

1.4.2 Segi Praktik

1.4.2.1. Manfaat bagi anak

Manfaat penelitian ini bagi anak adalah sebagai salah satu media pembelajaran yang aktif dan kreatif, meningkatkan motivasi belajar pada anak, dan menambah pengalaman yang menarik dan menyenangkan bagi anak, serta memudahkan proses berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *alphabet match* dalam mengenal huruf.

1.4.2.2. Manfaat bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah membantu dan memudahkan guru dalam penyampaian informasi kepada anak khususnya dalam mengenal huruf serta untuk memotivasi guru agar menjadi lebih kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak.

1.4.2.3. Manfaat bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah sebagai salah satu solusi untuk pemecahan masalah yang terjadi dengan menambah variasi media

pembelajaran yang dapat dipakai dan dimanfaatkan selanjutnya, serta sebagai masukan atau refleksi agar guru dapat melaksanakan belajar-mengajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

1.4.2.4. Manfaat bagi penulis

Manfaat bagi penulis adalah sebagai pengimplementasian ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan selama perkuliahan serta sebagai pengembangan dalam kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pengembangan media pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

- 1.5.1 Bab I Pendahuluan. Peneliti membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi pada bab ini.
- 1.5.2 Bab II Kajian Pustaka. Peneliti mengkaji dan membahas kajian teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini. Adapun kajian teori tersebut memuat media pembelajaran, kemampuan mengenal huruf, dan media *alphabet match*. Kemudian, peneliti juga membahas mengenai penelitian yang relevan, spesifikasi produk yang diharapkan, asumsi dasar, serta kerangka berfikir dan keterbatasan awal.
- 1.5.3 Bab III Metode Penelitian. Peneliti memaparkan metode penelitian, desain penelitian, lokasi dan subjek sumber data penelitian, variabel dan definisi operasional variabel penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik pada bab ini.
- 1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan. Peneliti membahas hasil penelitian yang dilakukan dengan mengolah dan menganalisis data, serta menjawab dari pertanyaan yang tertera di rumusan masalah pada bab ini.
- 1.5.5 Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Kemudian peneliti juga meringkas atau memberikan kesimpulan hasil dari temuan dan pembahasan yang berlandaskan pada rumusan masalah, dan implikasi serta rekomendasi yang ditemukan di lapangan.

- 1.5.6 Daftar Pustaka, merupakan referensi atau daftar rujukan sebagai acuan dalam penelitian. Daftar pustaka ini juga merupakan susunan tulisan akhir sebuah karya ilmiah yang isinya berupa nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit, dan tahun terbit.
- 1.5.7 Lampiran-Lampiran, pada tahap ini berisi dokumen tambahan dalam penelitian misalnya surat-surat, instrumen penelitian, dokumentasi, dan sebagainya.